



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**DIREKTORAT JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**

Jalan Jenderal Sudirman, Senayan, Jakarta 10270

Telp. (021) 57946100 (HUNTING)

Laman: dikti.kemdikbud.go.id

---

SALINAN

**PERATURAN**  
**DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI**  
**KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN**  
**REPUBLIK INDONESIA**

**NOMOR 1 TAHUN 2014**

**TENTANG**

**PEDOMAN AKREDITASI TERBITAN BERKALA ILMIAH**

**DENGAN RAHMAT TUHAN YANG MAHA ESA**

**DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,**

- Menimbang : bahwa dalam rangka melaksanakan ketentuan Pasal 5 ayat 3 Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2011 tentang Terbitan Berkala Ilmiah, perlu menetapkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Tahun 2003 Nomor 4301);  
2. Undang-Undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336);  
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014, Nomor 16, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500);  
4. Peraturan Presiden Nomor 47 Tahun 2009 tentang Pembentukan dan Organisasi Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 13 Tahun 2014;  
5. Peraturan Presiden Nomor 24 Tahun 2010 tentang Kedudukan, Tugas, dan Fungsi Kementerian Negara serta Susunan Organisasi, Tugas dan Fungsi Eselon I Kementerian Negara sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Peraturan Presiden Nomor 14 Tahun 2014;  
6. Keputusan Presiden Nomor 84/P Tahun 2009 mengenai Kabinet Indonesia Bersatu II sebagaimana telah beberapa kali diubah terakhir dengan Keputusan Presiden Nomor 54/P tahun 2014;  
7. Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 46 tahun 2013 tentang Perubahan Atas Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi Nomor 17 tahun 2013 tentang Jabatan Fungsional Dosen dan Angka Kreditnya;  
8. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 17 Tahun 2010 tentang Pencegahan dan Penanggulangan Plagiat di Perguruan Tinggi;

9. Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 22 Tahun 2011 tentang Terbitan Berkala Ilmiah;
10. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 78 Tahun 2013 tentang Pemberian Tunjangan Profesi dan Tunjangan Kehormatan Bagi Dosen yang Menduduki Jabatan Akademik Profesor;

MEMUTUSKAN:

Menetapkan : PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI TENTANG PEDOMAN AKREDITASI TERBITAN BERKALA ILMIAH.

Pasal 1

- (1) Pedoman akreditasi terbitan berkala ilmiah merupakan panduan bagi pelaksanaan akreditasi terbitan berkala ilmiah.
- (2) Pedoman akreditasi terbitan berkala ilmiah sebagaimana dimaksud pada ayat (1) tercantum dalam Lampiran yang merupakan bagian tidak terpisahkan dari Peraturan Direktur Jenderal ini.

Pasal 2

Dengan berlakunya Peraturan Direktur Jenderal ini:

- a. usulan akreditasi terbitan berkala ilmiah yang diajukan sampai dengan tanggal 31 Maret 2016, dapat berpedoman pada Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 49/DIKTI/Kep/2011 tentang Pedoman Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah;
- b. status akreditasi terbitan berkala ilmiah berdasarkan Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 49/DIKTI/Kep/2011, masih tetap berlaku hingga masa akreditasinya berakhir.

Pasal 3

Dengan berlakunya Peraturan Direktur Jenderal ini, Peraturan Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi Nomor 49/DIKTI/Kep/2011 dicabut dan dinyatakan tidak berlaku.

Pasal 4

Peraturan Direktur Jenderal ini mulai berlaku pada tanggal ditetapkan.

Ditetapkan di Jakarta  
pada tanggal 12 Agustus 2014

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI

ttd.

DJOKO SANTOSO

Salinan sesuai dengan aslinya  
Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Patdono Suwignjo  
NIP 195810071986011001

SALINAN  
LAMPIRAN  
PERATURAN DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI  
KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
NOMOR 1 TAHUN 2014  
TENTANG  
PEDOMAN AKREDITASI TERBITAN BERKALA ILMIAH

## I. PENDAHULUAN

### 1.1. Latar Belakang

Teknologi informasi dan komunikasi yang terus berkembang berdampak pula pada pengelolaan dan penerbitan terbitan berkala ilmiah yang semula tercetak dengan proses cukup lama, kini menjadi lebih cepat dengan proses elektronik, pengiriman, penyuntingan, penelaahan, dan penerbitan naskah karya ilmiah dilaksanakan dalam suatu sistem aplikasi yang dinamakan terbitan berkala ilmiah elektronik (e-journal). Dengan sistem tersebut proses pengindeksan dan dampak ilmiah atau sitasi suatu tulisan pun akan diketahui dengan cepat, sehingga manfaat dari suatu karya tulis ilmiah dapat diketahui segera.

Perubahan paradigma dari terbitan berkala ilmiah cetak menjadi elektronik harus diikuti perkembangannya oleh penulis maupun penerbit di Indonesia, sehingga hasil karya yang dihasilkan dapat segera diketahui dan dikenal masyarakat baik nasional maupun internasional. Paradigma tersebut juga perlu diikuti oleh peraturan yang mendukung disamping adanya penghargaan dan sanksi dari penentu kebijakan terkait terbitan berkala ilmiah berkualitas melalui proses akreditasi terbitan berkala ilmiah dan tulisan ilmiah di dalamnya melalui proses penilaian angka kredit bagi peneliti/dosen.

Saat ini, beberapa terbitan berkala ilmiah nasional belum memperhatikan pentingnya pengindeksan sebagai salah satu cara diseminasi global. Permasalahan utama pengelolaan terbitan berkala ilmiah di Indonesia yang belum terindeks di pengindeks bereputasi adalah:

- a. visibilitas dan aksesibilitas terbitan berkala ilmiah belum baik karena belum menerapkan manajemen terbitan berkala ilmiah secara daring (online);
- b. proses pengelolaan tulisan ilmiah belum menerapkan standar-standar ilmiah;
- c. kualitas penerbitan terbitan berkala ilmiah sebagian besar masih kurang baik;
- d. pengendalian kualitas terbitan berkala ilmiah melalui proses penelaahan oleh mitra bebestari dan pemapanan gaya selingkung belum konsisten;
- e. kualitas substansi artikel belum dijaga dan dipertahankan dengan baik.

Berdasarkan hal tersebut, untuk meningkatkan reputasi terbitan berkala ilmiah maka paradigma manajemen pengelolaannya secara elektronik dan/atau tercetak menjadi sangat diperlukan, sehingga perlu pula penyesuaian pedoman akreditasi terbitan berkala ilmiah yang berlaku saat ini.

Pedoman ini diperlukan untuk mengukur mutu suatu terbitan berkala ilmiah dengan memenuhi persyaratan mutu minimum. Penerbit berkala ilmiah harus menjaga dan meningkatkan mutu terbitannya dan menjadikan berkala ilmiahnya sebagai wahana komunikasi ilmiah antara peneliti, akademisi, dan masyarakat pengguna untuk mencapai sasaran bagi pengembangan ilmu pengetahuan dan kebutuhan pembangunan di Indonesia.

### 1.2. Kriteria, Perhitungan Nilai dan Bobot

Akreditasi terbitan berkala ilmiah terdiri atas 8 (delapan) unsur penilaian, yang merupakan kriteria untuk menentukan peringkat dan status akreditasi suatu terbitan berkala ilmiah.

Unsur dan bobot penilaian, masing-masing yaitu:

Unsur Penilaian	Bobot
Penamaan Terbitan Berkala Ilmiah	3
Kelembagaan Penerbit	4
Penyuntingan dan Manajemen Pengelolaan Terbitan	17
Substansi Artikel	39
Gaya Penulisan	12
Penampilan	8
Keberkalaan	6
Penyebarluasan	11
Jumlah	100

Dari unsur penilaian tersebut, kualitas substansi terbitan berkala ilmiah mempunyai bobot total 51 yang terdiri atas kualitas substansi artikel (bobot 39) dan gaya penulisan (bobot 12).

Disinsentif (maksimum -25) diberlakukan bila terjadi penyimpangan terhadap kewajiban yang seharusnya dipenuhi oleh sebuah terbitan berkala ilmiah.

Setiap unsur penilaian dalam pedoman evaluasi dijabarkan menjadi beberapa sub-unsur yang terdiri atas satu atau lebih indikator. Berdasarkan data yang dapat diambil langsung dari sejumlah nomor terbitan dan/atau volume (jilid), serta dari beberapa keterangan yang diberikan oleh pengelola suatu terbitan berkala ilmiah, setiap butir indikator diberikan nilai bobot secara kuantitatif. Agar pengevaluasian terbitan berkala ilmiah dapat dilakukan secara lebih objektif, maka untuk setiap unsur memiliki beberapa indikator, dengan masing-masing indikator tersebut mempunyai nilai angka atau nilai yang merupakan bobot mutlak untuk setiap butir indikator. Dengan demikian, nilai total yang dapat diperoleh suatu terbitan berkala ilmiah untuk akreditasi adalah jumlah nilai total absolut dari beberapa unsur penilaian. Suatu terbitan berkala ilmiah dinyatakan terakreditasi apabila paling sedikit memperoleh nilai total 70, dengan nilai substansi paling sedikit 26.

Status akreditasi ini ditetapkan berdasarkan jumlah nilai total, sebagaimana disebutkan di bawah ini:

Status	Nilai Total	Peringkat
Terbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi Nasional	> 85	A (sangat baik)
Terbitan Berkala Ilmiah Terakreditasi Nasional	70-85	B (baik)
Terbitan Berkala Ilmiah Tidak Terakreditasi	< 70	Tidak Terakreditasi

## II. PEDOMAN EVALUASI

### 2.1. Penamaan Terbitan Berkala Ilmiah

Terbitan berkala ilmiah menggunakan nama yang bermakna, tepat, dan singkat sehingga mudah diacu. Dengan memperhatikan tradisi bidang ilmu terkait, diperlukan adanya keselarasan antara nama terbitan berkala ilmiah dan disiplin ilmu (yang dapat meliputi bidang multidisiplin atau antardisiplin), bidang akademis, atau profesi ilmiah. Nama terbitan berkala ilmiah yang dipakai sebaiknya menonjolkan bidang ilmunya secara spesifik. Bahasa yang digunakan untuk penamaan terbitan berkala ilmiah dan maknanya sebaiknya cukup dikenal dan dipahami dalam lingkungan keilmuan terkait.

Unsur penilaian penamaan terbitan berkala ilmiah menggunakan sub-unsur, indikator dan nilai sebagaimana dalam Tabel 1.

Tabel 1. Penamaan Terbitan Berkala Ilmiah

Sub-unsur	Indikator		Nilai
Penamaan Terbitan Berkala Ilmiah	a.	Spesifik sehingga mencerminkan super spesialisasi atau spesialisasi disiplin ilmu tertentu	3
	b.	Cukup spesifik tetapi meluas mencakup bidang ilmu	2
	c.	Kurang spesifik dan bersifat umum	1
	d.	Tidak spesifik dan/atau memakai nama lembaga/lokasi lokal	0

## 2.2. Kelembagaan Penerbit

Lembaga penerbit (organisasi profesi, perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan, dan/atau institusi yang diberi kewenangan untuk itu) memiliki kedudukan sebagai badan hukum, sehingga mampu memberikan jaminan kesinambungan dana dan naungan hukum. Lembaga penerbit dimungkinkan menangani lebih dari satu terbitan berkala ilmiah yang tidak sejenis, tetapi ranah keilmuan yang ditekuninya harus jelas.

Kriteria penilaian kelembagaan penerbit dengan ketentuan sebagai berikut:

- Nilai tertinggi penerbitan terbitan berkala ilmiah oleh organisasi profesi ilmiah hanya diberikan kepada organisasi tingkat pusat (bukan cabang atau wilayah);
- Nilai tertinggi penerbitan terbitan berkala ilmiah yang merupakan kerja sama perguruan tinggi atau lembaga penelitian dan pengembangan dengan organisasi profesi hanya diberikan kepada organisasi profesi tingkat pusat (bukan cabang atau wilayah);
- Perguruan tinggi atau lembaga penelitian dapat mendelegasikan pengelolaan penerbitan terbitan berkala ilmiahnya kepada sub kelembagaan di bawahnya. Pendelegasian penerbitan di perguruan tinggi serendah-rendahnya setingkat jurusan, sedangkan lembaga penelitian serendah-rendahnya setingkat pusat penelitian;
- Badan penerbitan komersial non-perguruan tinggi, sepanjang penerbit tersebut tidak ada kaitan sama sekali dengan perguruan tinggi diberikan nilai rendah.

Unsur penilaian kelembagaan penerbit menggunakan sub-unsur, indikator dan nilai sebagaimana dalam Tabel 2.

Tabel 2. Kelembagaan Penerbit

Sub-unsur	Indikator		Nilai
Pranata Penerbit	a.	Organisasi profesi ilmiah	4
	b.	Organisasi profesi ilmiah bekerjasama dengan perguruan tinggi dan/atau lembaga penelitian dan pengembangan/ Kementerian/Non Kementerian	3
	c.	Perguruan tinggi, lembaga penelitian dan pengembangan	2
	d.	Badan penerbitan non pemerintah atau perguruan tinggi yang mendelegasikan ke sub kelembagaan di bawahnya	1
	e.	Penerbit selain a, b, c dan d	0

### 2.3. Substansi Penyuntingan dan Manajemen Pengelolaan Terbitan

Kriteria penilaian substansi penyuntingan dan manajemen pengelolaan terbitan mengikuti ketentuan sebagai berikut.

#### 1. Pelibatan Mitra Bebestari

Penyuntingan terbitan berkala ilmiah modern menuntut digunakannya sistem penelaahan dan penyaringan secara anonim oleh mitra bebestari (single blind review atau double blind review oleh peer group) yang melibatkan ahli dan penilai dari berbagai negara atau institusi yang sesuai dengan bidang ilmunya. Mereka ini bukan anggota sidang atau dewan penyunting (sehingga tidak dapat dicantumkan sebagai penyunting ahli, penelaah tamu, board of editors, dan sebutan lain yang sejenis secara tetap).

Reputasi kepakaran seorang mitra bebestari ditentukan oleh jumlah publikasi di terbitan berkala ilmiah bereputasi, keseringan karya atau pendapatnya diacu secara luas, keterlibatan kecendekiannya dalam forum ilmiah internasional, dan bentuk-bentuk pengakuan berbobot lainnya. Untuk itu mitra bebestari dinyatakan berkualifikasi internasional jika dalam 3 tahun terakhir paling sedikit pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) atau sebagai penulis peserta paling sedikit 3 artikel yang terbit di terbitan berkala ilmiah bereputasi internasional. Mitra bebestari berkualifikasi nasional jika dalam 3 tahun terakhir paling sedikit pernah menulis sebuah artikel (sebagai penulis utama atau penulis korespondensi) atau sebagai penulis peserta paling sedikit 3 artikel yang terbit dalam terbitan berkala ilmiah terakreditasi.

#### 2. Mutu Penyuntingan Substansi

Dampak keterlibatan mitra bebestari terbitan berkala ilmiah diukur dari mutu isi terbitan berkala ilmiah, baik mutu substansi artikel maupun kebakuan bahasa dan peristilahan setiap artikel yang dimuatnya. Keterlibatan aktif mitra bebestari dibuktikan dengan korespondensi hasil koreksi, saran dan komentar, serta catatan manual atau catatan elektronik secara daring langsung terhadap naskah tulisan atau dapat juga dengan mencantumkan nama mereka di setiap nomor penerbitan dimana mereka terlibat.

#### 3. Kualifikasi Anggota Dewan Penyunting

Dewan penyunting terdiri dari perorangan yang berkualifikasi dan berpengalaman serta berkomitmen dan mampu memenuhi kewajibannya sesuai dengan yang ditugaskan oleh pengelola terbitan berkala ilmiah. Pengangkatan resmi sebagai anggota dewan penyunting dilakukan bukan karena ex officio tetapi karena kualifikasi seseorang. Organisasi dan penggarisan wewenang serta tugas (misalnya penyunting penyelia, penyunting pelaksana, atau penyunting tamu) dapat dinyatakan secara tegas dan jelas. Anggota dewan penyunting diusahakan melibatkan pakar dari berbagai lembaga dan/atau berasal dari berbagai negara, dan bukan lokal. Cakupan bidang keilmuan terbitan berkala ilmiah sebaiknya terwakili oleh kualifikasi anggota dewan penyunting.

#### 4. Petunjuk Penulisan bagi Penulis

Petunjuk penulisan bagi penulis diberikan secara jelas dan rinci dalam setiap volume, supaya ketaatasasan pada gaya selingkung terbitan berkala ilmiah dapat dipertahankan. Untuk memberikan kemudahan pada penulis, penerbit diharapkan memberikan contoh berkas elektronik (template) sebagai format untuk penulisan sehingga penulis tinggal mengisi susbtansinya saja.

#### 5. Mutu Penyuntingan Gaya dan Format

Kinerja dan kegiatan pelaksanaan penyuntingan dapat dinilai dari mutu penampilan hasil penyuntingan pada terbitan berkala ilmiah. Dalam kaitan ini peran aktif penyunting pelaksana akan sangat menentukan konsistensi penampilan dan gaya, serta kemapanan gaya selingkung terbitan berkala ilmiah.

6. Manajemen Pengelolaan Terbitan Berkala Ilmiah

Manajemen pengelolaan terbitan berkala ilmiah harus efektif dan efisien yang hanya mungkin jika dilakukan secara daring dengan menggunakan aplikasi khusus untuk pengelolaan penyuntingan terbitan berkala ilmiah, meliputi: registrasi pengguna, pengiriman, penelaahan, dan penyuntingan naskah; dan penerbitan. Pengelolaan penyuntingan secara pencatatan manual diberikan nilai minimum.

Catatan:

Setiap artikel dilengkapi dengan persetujuan pemindahan hak publikasi (copyright transfer agreement), dan pernyataan etika publikasi (publishing ethical statement).

Unsur penilaian penyuntingan menggunakan sub-unsur, indikator, dan nilai sebagaimana disajikan di Tabel 3.

Tabel 3 Penyuntingan dan Manajemen Pengelolaan Terbitan

No	Sub-unsur	Indikator	Nilai
1	Pelibatan Mitra Bebestari	a. Melibatkan mitra bebestari berkualifikasi internasional >50% dari beberapa negara	5
		b. Melibatkan mitra bebestari berkualifikasi nasional >50% dari berbagai institusi	3
		c. Melibatkan mitra bebestari setempat	1
		d. Tidak melibatkan mitra bebestari	0
2	Mutu Penyuntingan Substansi	a. Baik sekali. Mitra bebestari ketat menjaring naskah, memberikan catatan dan saran perbaikan substansif sehingga kespesialisan naskah berkala terjaga	2
		b. Baik Mitra bebestari membantu menjaring naskah, memberikan catatan, dan data perbaikan seperlunya	1
		c. Cukup Baik Mitra bebestari kurang nyata dampak kinerjanya.	0
3	Kualifikasi Dewan Penyunting	a. Lebih dari 50% penyunting sudah pernah menulis artikel di terbitan berkala ilmiah internasional	3
		b. Kurang dari 50% penyunting sudah pernah menulis artikel di terbitan berkala ilmiah internasional	2
		c. Lainnya yang belum berpengalaman menulis artikel di terbitan berkala ilmiah internasional	1
4	Petunjuk Penulisan bagi Penulis	a. Terinci, lengkap, jelas, sistematis dan tersedia contoh atau template	2
		b. Kurang lengkap dan kurang jelas	1
		c. Tidak lengkap dan tidak jelas	0

5	Mutu Penyuntingan Gaya dan Format	a.	Baik sekali dan sangat konsisten	2
		b.	Baik dan konsisten	1
		c.	Lainnya (tidak baik atau tidak konsisten)	0
6	Manajemen Pengelolaan Terbitan Berkala Ilmiah	a.	Menggunakan manajemen pengelolaan penyuntingan secara daring penuh	3
		b.	Menggunakan manajemen pengelolaan penyuntingan secara kombinasi daring dan surat elektronik	2
		c.	Menggunakan manajemen pengelolaan penyuntingan melalui surat elektronik saja	1
		d.	Menggunakan manajemen pengelolaan penyuntingan secara pencatatan manual saja	0,5

#### 2.4. Substansi Artikel

Penilaian terhadap mutu substansi artikel ilmiah suatu terbitan berkala ilmiah mutlak diperlukan. Mutu substansi terbitan berkala ilmiah sangat ditentukan oleh artikel yang dimuatnya, sehingga artikel sebaiknya merupakan tulisan yang didasarkan pada hasil penelitian ilmiah (antara lain survei, studi kasus, percobaan/eksperimen, analisis arsip, dan pendekatan sejarah) atau hasil kajian teoritis yang ditujukan untuk memajukan teori yang ada atau mengadaptasi teori pada suatu keadaan setempat dan/atau hasil penelaahan teori dengan tujuan mengulas dan menyintesis teori-teori yang ada.

Kriteria penilaian substansi artikel mengikuti ketentuan sebagai berikut.

##### 1. Cakupan Keilmuan

Cakupan bidang keilmuan terbitan berkala ilmiah merupakan indikator mutu substansi yang sangat penting. Semakin spesifik cakupan keilmuan suatu terbitan berkala ilmiah, semakin tinggi pula nilainya. Terbitan berkala ilmiah menggunakan pendekatan antardisiplin (pada umumnya dipakai dalam penelitian ilmiah modern) dan bukan merupakan terbitan berkala ilmiah bunga rampai. Kajian antardisiplin dapat didekati dari berbagai bidang ilmu yang berkaitan yang terfokus pada satu permasalahan, seperti kajian otonomi daerah, lingkungan, dan bioteknologi. Terbitan berkala ilmiah yang bersifat bunga rampai memuat berbagai kajian berbagai bidang ilmu yang tidak berkait satu dengan lainnya dan tidak mendapat nilai. Cakupan keilmuan terbitan berkala ilmiah meliputi superspesialis, spesialis, cabang ilmu, disiplin ilmu, dan bunga rampai.

##### 2. Aspirasi Wawasan

Aspirasi wawasan terbitan berkala ilmiah diukur dari luas daerah dan/atau negara asal penyumbang tulisan, jumlah pembaca dan pengunjung/pelanggan, yang ingin dicapai ruang lingkup dan wilayah geografi permasalahan yang diliput, bahasa yang digunakan, dan mitra bebestari yang dilibatkan. Cakupan internasional lebih baik dari pada nasional dan lokal. Nilai 0 diberikan kepada terbitan berkala ilmiah yang dikelola oleh sebuah perguruan tinggi dan memuat  $\geq 40\%$  naskah dari lingkungan perguruan tinggi terkait karena dianggap beraspirasi sangat lokal.

##### 3. Kepioniran Ilmiah/Orisinalitas Karya

Kepioniran isi terbitan berkala ilmiah ditentukan oleh kemutakhiran (state of the art) ilmu dan teknologi, kecanggihan sudut pandang dan/atau pendekatan, kebaruan temuan bagi ilmu (novelties, new to science), ketuntasan penggarapan (tidak hanya mengulang penelitian sejenis sebelumnya, tidak mempermutasikan metode dan objek), kehebatan teori dan keluasan perampatan setiap artikel yang dimuatnya. Terbitan berkala ilmiah sebaiknya mengurangi pemuatan artikel

yang hanya bersifat ulasan (kecuali terbitan yang khusus memuat ulasan). Kertas kerja yang disampaikan di pertemuan ilmiah tanpa kejelasan makna sumbangan temuan, gagasan, dan pemikiran yang baru bagi ilmu tidak layak dimuat dalam terbitan ilmiah. Kertas kerja yang disampaikan di pertemuan ilmiah tetapi dituliskan mengikuti kaidah-kaidah ilmiah dapat diberikan nilai minimum.

4. Makna Sumbangan bagi Kemajuan Ilmu  
Makna relatif sumbangan terbitan berkala ilmiah pada kemajuan ilmu dan teknologi diukur dari makna terbitan berkala ilmiah dalam pengembangan dan penguasaan ilmu dan teknologi dan mempunyai kontribusi menyelesaikan permasalahan bangsa. Terbitan berkala ilmiah juga mampu membesarkan nama ilmuwan dan pandit yang sudah ditampung hasil karyanya serta pengaruhnya pada lingkungan ilmiah serta pendidikan.
5. Dampak ilmiah terbitan berkala ilmiah ini diukur dari tingginya frekuensi pengacuan terhadap tulisan yang dimuatnya, dan perannya untuk berfungsi sebagai pemacu kegiatan penelitian berikutnya. Untuk pengakreditasi terbitan berkala ilmiah harus melampirkan bukti dampak ilmiah yang meliputi rekaman jumlah sitasi oleh terbitan berkala ilmiah lainnya, faktor dampak dan/atau nilai h-index dan keterlibatannya dalam lembaga pengindeks terbitan berkala ilmiah internasional.
6. Nisbah Sumber Acuan Primer Berbanding Sumber Lainnya  
Nisbah jumlah sumber pustaka primer berbanding jumlah sumber lainnya menentukan bobot pemikiran dan gagasan yang dijadikan kerangka penulisan. Makin banyak jumlah pustaka primer yang diacu, makin bermutu pula tulisannya.
7. Derajat Kemutakhiran Pustaka Acuan  
Derajat kemutakhiran bahan yang diacu dengan melihat proporsi terbitan 10 tahun terakhir (kecuali bidang-bidang tertentu yang tidak banyak pembaharuan seperti hukum, taksonomi, dan arkeologi) merupakan tolok ukur mutu terbitan berkala ilmiah yang penting. Karya klasik yang relevan dapat diacu sebagai sumber masalah tetapi tidak untuk perbandingan pembahasan. Pengacuan pada tulisan sendiri (self citation) yang terlalu banyak dapat mengurangi nilai terbitan berkala ilmiah.
8. Analisis dan Sintesis  
Ketajaman analisis dan sintesis yang dilakukan secara kritis dapat meningkatkan derajat artikel dan mutu terbitan berkala ilmiah. Ketajaman analisis dan sintesis sekurang-kurangnya meliputi deskripsi temuan karya, pembahasan secara tajam, dan perbandingan kritis dengan karya orang lain.
9. Penyimpulan atau Perampatan  
Penarikan simpulan, perampatan yang meluas dan pencetus teori baru yang dituangkan secara akurat dan berpedoman pada kaidah ilmiah di dalam setiap artikelnya dapat membuat terbitan berkala ilmiah lebih bermakna dibandingkan dengan memuat tulisan yang berisi simpulan dangkal.

Catatan:

Artikel hasil penelitian dalam bidang tertentu, terutama untuk penelitian yang melibatkan manusia dan hewan sebagai sasaran dan tujuan penelitiannya, sebaiknya menyertakan dokumen ethical clearance dari komisi etik yang bersangkutan.

Unsur penilaian substansi artikel menggunakan sub-unsur, indikator, dan nilai sebagaimana disajikan di Tabel 4.

Tabel 4. Substansi Artikel

No	Sub-unsur	Indikator		Nilai
1	Cakupan Keilmuan	a.	Superspesialis, misalnya: taksonomi jamur, atau studi Jepang	4
		b.	Spesialis, misalnya: fisiologi tumbuhan atau ekologi pesisir, atau studi Asia Timur	3
		c.	Cabang ilmu, misalnya: botani atau studi wilayah	2
		d.	Disiplin ilmu, misalnya: biologi atau sosiologi	1
		e.	Bunga rampai dan kombinasi berbagai disiplin ilmu, misalnya: MIPA, sains dan keteknikan	0
2	Aspirasi Wawasan	a.	Internasional	6
		b.	Regional	4
		c.	Nasional	3
		d.	Kawasan	1
		e.	Lokal	0
3	Kepioniran Ilmiah / Orisinalitas Karya	a.	Memuat artikel yang berisi karya orisinal dan mempunyai kebaruan/memberikan kontribusi ilmiah tinggi	6
		b.	Memuat artikel yang berisi karya orisinal dan mempunyai kebaruan/memberikan kontribusi ilmiah cukup	4
		c.	Memuat artikel yang berisi karya orisinal dan mempunyai kebaruan/memberikan kontribusi ilmiah rendah	2
		d.	Memuat artikel yang berisi karya tidak orisinal dan/atau tidak mempunyai kebaruan/memberikan kontribusi ilmiah	0
4	Makna Sumbangan bagi Kemajuan Ilmu	a.	Sangat nyata	3
		b.	Nyata	2
		c.	Tidak nyata	1
5	Dampak Ilmiah	a.	Tinggi (jumlah sitasi > 25)	5
		b.	Cukup (jumlah sitasi 11-25)	4
		c.	Sedang (jumlah sitasi 6-10)	3
		d.	Kurang (jumlah sitasi 1-5)	1
		e.	Tidak berdampak (jumlah sitasi 0)	0
6	Nisbah Sumber Acuan Primer berbanding Sumber lainnya	a.	> 80 %	4
		b.	40-80 %	2
		c.	< 40 %	1

7	Derajat Kemutakhiran Pustaka Acuan	a.	> 80 %	5
		b.	40-80 %	3
		c.	< 40 %	1
8	Analisis dan Sintesis	a.	Baik	3
		b.	Cukup	2
		c.	Kurang	1
9	Penyimpulan dan Perampatan	a.	Baik	3
		b.	Cukup	2
		c.	Kurang	1

### 2.5. Gaya Penulisan

Gaya Penulisan (style) adalah konvensi tata keseragaman dalam penulisan, meliputi: penggunaan tanda baca, penggunaan huruf kapital untuk nama atau istilah tertentu, pemiringan dan penebalan huruf, pengejaan kata majemuk, penggunaan angka atau singkatan pada saat tepat, penyajian tabel dan indeks, penulisan bibliografi dan catatan kaki secara konsisten.

Kriteria penilaian Gaya Penulisan mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1. Keefektifan Judul Artikel  
Judul artikel dalam terbitan berkala ilmiah harus mencerminkan inti dari isi tulisan, spesifik, dan efektif yang diukur dari kelugasan penulisannya dan keinformatifannya. Jika tulisan menggunakan selain Bahasa Inggris, sebaiknya dilengkapi dengan terjemahan judul dalam bahasa Inggris.
2. Pencantuman Nama Penulis dan Lembaga Penulis  
Kemantapan dan kemapanan pencantuman baris kredit (byline) yang meliputi nama penulis (harus tanpa gelar akademis atau indikasi jabatan dan kepangkatan) sebagai pemilik hak kepengarangan (authorship), alamat lembaga tempat kegiatan penelitian dilakukan (nama lembaga, alamat dan kode pos, nama negara) sebagai pemegang hak kepemilikan (ownership) atas tulisan, dan penulis korespondensi (telepon, faksimile, alamat e-mail) secara jelas dan bertaat asas. Pencantuman nama penulis dan lembaga penulis harus lengkap dan konsisten.
3. Abstrak  
Setiap artikel dalam terbitan berkala ilmiah harus disertai satu paragraf abstrak (bukan ringkasan yang terdiri atas beberapa paragraf) dalam Bahasa Inggris (wajib ada) dan/atau Bahasa Indonesia yang secara ringkas, jelas, utuh, mandiri dan lengkap menggambarkan esensi isi keseluruhan tulisan. Pada beberapa terbitan berkala ilmiah (terutama di lingkungan kesehatan dan kedokteran) diberlakukan penyajian format abstrak yang terstruktur.
4. Kata Kunci  
Kata kunci yang berfungsi karena dipilih secara cermat sehingga mampu mencerminkan konsep yang dikandung artikel terkait merupakan kelengkapan artikel ilmiah modern untuk membantu peningkatan kemudahan akses artikel yang bersangkutan dalam mesin pencari.

5. **Sistematika Pembaban**  
Kecermatan tata cara penyajian tulisan, sehingga memiliki sistematika dan pembaban yang baik, sesuai dengan jenis artikel serta sistem yang dianut disiplin ilmunya, merupakan ciri terbitan berkala ilmiah yang bernilai tinggi. Format terbitan berkala ilmiah tidak memuat tulisan dengan bentuk pembaban mirip penulisan skripsi atau laporan teknis, dengan mencantumkan kerangka teori, pernyataan/perumusan masalah, kegunaan penelitian, tinjauan pustaka, saran dan tindak lanjut dan sejenisnya.
6. **Pemanfaatan Instrumen Pendukung**  
Dalam beberapa bidang ilmu tertentu, penulisan artikel dituntut untuk menggunakan semua sarana pelengkap (seperti ilustrasi, gambar foto, tabel dan grafik) untuk mendukung pemaparan deskriptif. Dalam bidang lain, sarana pelengkap dapat diwujudkan dalam bentuk catatan kaki dan catatan akhir.
7. **Cara Pengacuan dan Pengutipan**  
Gaya selingkung terbitan berkala ilmiah yang meliputi juga sistem pengacuan pustaka (nama tahun, urutan nomor, catatan kaki, catatan akhir) serta cara pengutipan harus dijaga kebakuan dan konsistensi penggunaannya. Gaya pengacuan seperti “ ..., Badu (1990) dalam si Dadap (2002) dalam si Fulan (2013) ...” bukanlah merupakan cara pengacuan yang baku karena meminjam mata orang lain. Sistem dan cara pengutipan ini sebaiknya menggunakan aplikasi pengutipan standar sehingga konsistensi dan aksesibilitasnya lebih terjaga.
8. **Penyusunan Daftar Pustaka**  
Penyusunan daftar pustaka yang mengikuti salah satu teknik yang standar harus dilakukan secara baku dan konsisten. Untuk menjaga konsistensi cara pengacuan, pengutipan dan penulisan daftar pustaka, sebaiknya menggunakan aplikasi untuk mengelola pengacuan dan daftar pustaka tersebut, sebagai contoh aplikasi yang gratis (misalnya Mendeley, Refworks, Zotero) atau aplikasi yang berbayar (misalnya Endnote, Reference Manager).
9. **Peristilahan dan Kebahasaan**  
Terbitan berkala ilmiah dicirikan oleh penggunaan istilah yang baku dan bahasa yang baik dan benar.

Unsur penilaian gaya penulisan menggunakan sub-unsur, indikator dan nilai sebagaimana disajikan di tabel 5.

Tabel 5. Gaya Penulisan

No	Sub-unsur	Indikator	Nilai
1	Keefektifan Judul Artikel	a. Lugas dan Informatif	1
		b. Lugas tetapi kurang informatif atau sebaliknya	0,5
		c. Tidak lugas dan tidak informatif	0
2	Pencantuman Nama Penulis dan Lembaga Penulis	a. Lengkap dan konsisten	1
		b. Lengkap tetapi tidak konsisten	0,5
		c. Tidak lengkap dan tidak konsisten	0

3	Abstrak	a.	Abstrak yang jelas dan ringkas dalam Bahasa Inggris dan/atau Bahasa Indonesia	2
		b.	Abstrak kurang jelas dan ringkas atau hanya dalam Bahasa Inggris atau dalam Bahasa Indonesia saja	1
		c.	Abstrak tidak jelas dan bahasa tidak baku	0,5
4	Kata Kunci	a.	Ada, konsisten dan mencerminkan konsep penting dalam artikel	1
		b.	Ada tetapi kurang konsisten atau kurang mencerminkan konsep penting dalam artikel	0,5
		c.	Tidak ada	0
5	Sistematika Pembaban	a.	Lengkap dan bersistem baik	1
		b.	Lengkap tetapi tidak bersistem baik	0,5
		c.	Kurang lengkap dan tidak bersistem	0
6	Pemanfaatan Instrumen Pendukung	a.	Informatif dan komplementer	1
		b.	Kurang informatif atau komplementer	0,5
		c.	Tak termanfaatkan	0
7	Cara Pengacuan dan Pengutipan	a.	Baku dan konsisten dan menggunakan aplikasi pengutipan standar	1
		b.	Baku dan konsisten tetapi tidak menggunakan aplikasi pengutipan standar	0,5
		c.	Tidak baku dan tidak konsisten	0
8	Penyusunan Daftar Pustaka	a.	Baku dan konsisten dan menggunakan aplikasi pengutipan standar	2
		b.	Baku dan konsisten, tetapi tidak menggunakan aplikasi pengutipan standar	1
		c.	Tidak baku dan tidak konsisten	0
9	Peristilahan dan Kebahasaan	a.	Berbahasa Indonesia atau berbahasa resmi PBB yang baik dan benar	2
		b.	Berbahasa Indonesia atau berbahasa resmi PBB yang cukup baik dan benar	1
		c.	Berbahasa yang buruk	0

## 2.6. Penampilan

Penampilan terkait dengan format yang tersaji secara harmonis, selaras dan berimbang menghasilkan terbitan berkala ilmiah pada media elektronik dan/atau media cetak yang memikat. Format yang dimaksud meliputi bentuk, ukuran bidang tulisan, lebar pinggir bidang tulisan, jarak antar kalimat, dan pemilihan jenis huruf tulisan.

Kriteria penilaian penampilan mengikuti ketentuan sebagai berikut.

### 1. Ukuran Bidang Tulisan

Konsistensi ukuran bidang tulisan suatu terbitan berkala ilmiah harus sesuai dengan style sheet yang dijadikan pegangan oleh penyunting pelaksana dalam memaparkan gaya selingkung terbitan berkala ilmiahnya. Ukuran bidang tulisan dari terbitan berkala ilmiah sebaiknya mengikuti standar UNESCO yaitu A4 (210 x 297 mm).

2. Tata Letak

Tata letak (layout) mencakup penataan ruang halaman, penempatan baris judul, alinea, dan ilustrasi. Tata letak setiap terbitan harus konsisten karena menentukan perwajahan halaman dan akan mencirikan gaya selingkung terbitan berkala ilmiah.

3. Tipografi

Konsistensi tipografi meliputi: pilihan jenis, bentuk, dan ukuran muka huruf, pengaturan spasi antar baris, jarak antar huruf (kerning), perataan tepi bidang tulisan dan variasinya.

4. Resolusi Dokumen PDF (versi daring) atau Jenis Kertas (versi cetak)

Terbitan berkala ilmiah versi daring, resolusi atau kualitas tulisan dalam dokumen PDF perlu dijaga kekonsistennya dan sebaiknya beresolusi tinggi. Jika terbitan berkala menerbitkan versi cetak, maka kertas sebaiknya berkualitas tinggi dan konsisten serta tergolong ke dalam coated paper.

5. Jumlah Halaman per Jilid atau Volume

Jumlah halaman dalam setiap jilid harus konsisten, paling sedikit berjumlah 100 halaman, sehingga berciri atau bernomor halaman 1-100. Perlu diketahui bahwa satu jilid/volume tidak harus diselesaikan dalam satu tahun takwim.

6. Desain Tampilan Laman (Website) atau Desain Sampul

Penampilan umum laman terbitan berkala ilmiah sebaiknya memiliki rancangan yang memikat (eye catching) yang berciri khas (unik). Menu informasi-informasi penting seperti: tim penyuntingan, petunjuk penulisan, dan tujuan dan skop, sebaiknya ditampilkan di menu utama halaman depan, sehingga memberikan informasi yang jelas dan memberikan kemudahan pada pengguna. Etika publikasi dan daftar pengindeks juga lebih baik ditambahkan di menu utama halaman depan laman. Desain sampul terbitan berkala ilmiah sebaiknya berciri khas.

Unsur penilaian penampilan menggunakan sub-unsur, indikator, dan nilai sebagaimana disajikan di tabel 6.

Tabel 6. Penampilan

No	Sub-unsur	Indikator		Nilai
1	Ukuran Bidang Tulisan	a.	Konsisten berukuran A4 (210 x 297 mm)	1
		b.	Konsisten berukuran lainnya	0,5
		c.	Tidak konsisten	0
2	Tata Letak	a.	Konsisten antar artikel dan antar terbitan	1
		b.	Kurang konsisten	0,5
		c.	Tidak konsisten	0
3	Tipografi	a.	Konsisten antar artikel dan antar terbitan	1
		b.	Kurang konsisten	0,5
		c.	Tidak konsisten	0

4	Resolusi Dokumen PDF (versi daring) atau Jenis Kertas (versi cetak)	a.	Versi daring: Konsisten dan berkualitas resolusi tinggi, atau Versi cetak: Konsisten, berkualitas tinggi dan dicetak di atas coated paper	2
		b.	Versi daring: Konsisten dan berkualitas resolusi rendah, atau Versi cetak: Konsisten dan berkualitas sedang dan tidak tergolong coated paper	1
		c.	Tidak konsisten	0,5
5	Jumlah Halaman per Jilid atau Volume	a.	>= 500 halaman	2
		b.	201-499 halaman	1
		c.	100-200 halaman	0,5
		d.	<100 halaman	0
6	Desain Tampilan Laman (Website) atau Desain Sampul	a.	Berciri khas, dan memberikan informasi yang jelas	1
		b.	Tidak berciri khas	0

## 2.7. Keberkalaan

Kriteria penilaian keberkalaan mengikuti ketentuan sebagai berikut

### 1. Jadwal Penerbitan

Frekuensi dan bulan terbit terbitan berkala ilmiah harus sesuai dengan jadwal yang ditentukan. Perlu dicatat bahwa penerbitan tak teratur (irregular) merupakan ukuran keberkalaan yang diperkenankan asalkan dinyatakan dengan tegas, akan tetapi tidak mendapat nilai.

### 2. Tata Penomoran Penerbitan

Tata penomoran harus konsisten dan baku sesuai dengan keberkalaan yang dilakukan dengan mencantumkan nomor jilid atau volume (dapat dengan angka romawi) dan nomor bagian (umumnya dengan angka arab). Penomoran terbitan berkala ilmiah pada umumnya tidak bergantung pada tahun takwim.

### 3. Penomoran Halaman

Penomoran halaman terbitan berkala ilmiah dilakukan secara berkesinambungan dari 1, 2, 3, ..., dalam suatu volume yang belum ditutup dengan indeks isi, bukan mulai lagi dari halaman 1 untuk setiap nomor bagian yang terbit.

### 4. Indeks tiap Jilid atau Volume

Indeks penutup volume merupakan tanda dilakukannya kendali keberkalaan. Indeks penutup volume paling sedikit terdiri atas indeks subjek yang terinci dan indeks kumulatif pengarang (yang merupakan kumulatif daftar isi seluruh volume atau jilid) dalam volume terkait. Di samping indeks penutup volume, dapat pula dimuat daftar tanggal tepat setiap nomor bagian diterbitkan, daftar penyandang dana yang menyumbang penerbitan, dan indeks mitra bebestari yang berperan dalam penerbitan volume bersangkutan.

Unsur penilaian keberkalaan menggunakan sub-unsur, indikator dan nilai sebagaimana disajikan dalam tabel 7.

Tabel 7. Keberkalaan

No	Sub-unsur	Indikator	Nilai
1	Jadwal Penerbitan	a. >80% terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan	2
		b. 40-80 % terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan	1
		c. <40% terbitan sesuai dengan periode yang ditentukan	0
2	Tata Penomoran Penerbitan	a. Baku dan bersistem	2
		b. Tidak baku tetapi bersistem	1
		c. Tidak bersistem dan tidak baku	0
3	Penomoran Halaman	a. Berurut dalam satu volume	1
		b. Tiap nomor dimulai dengan halaman baru	0
4	Indeks Tiap Jilid atau Volume	a. Berindeks subjek dan berindeks pengarang yang terinci	1
		b. Berindeks subjek saja, atau berindeks pengarang saja	0,5
		c. Tidak berindeks	0

## 2.8. Penyebarluasan

Kriteria penilaian penyebarluasan mengikuti ketentuan sebagai berikut.

### 1. Jumlah Kunjungan Unik Pelanggan

Banyaknya jumlah kunjungan unik rerata pelanggan per hari terhadap laman jurnal elektronik menunjukkan bahwa terbitan berkala ilmiah tersebut sangat diminati secara luas. Besarnya jumlah pengunjung unik menunjukkan besarnya pelanggan dan merupakan salah satu pengukur keluasan persebaran. Jumlah kunjungan unik rerata per hari ini dihitung berdasarkan kunjungan rerata harian selama kurun waktu tertentu (misalnya bulanan atau tahunan). Data-data jumlah kunjungan unik ini dapat menggunakan jasa aplikasi pihak lain yang secara daring merekam statistik kunjungan. Terbitan berkala ilmiah yang juga menerbitkan versi cetak, jumlah pelanggan cetak atau jumlah tiras dapat diperhitungkan penilaiannya.

### 2. Pencantuman di Pengindeks Internasional Bereputasi

Indeksasi bertujuan untuk mendiseminasikan metadata artikel terbitan berkala ilmiah sehingga lebih mudah ditemukan dengan cara mencatatkan metadata tersebut di lembaga pengindeks. Lembaga pengindeks yang bereputasi selalu menerapkan seleksi yang ketat saat menerima pendaftaran terbitan berkala ilmiah supaya terindeks. Beberapa pengindeks menerapkan mekanisme pemeringkatan terbitan berkala ilmiah dalam bentuk perbandingan jumlah sitasi/acuan terhadap jumlah artikel yang dipublikasi dalam kurun waktu tertentu, misalnya Impact Factor (IF), Scimago Journal Ranking (SJR), nilai h-index atau lainnya yang sejenis.

### 3. Alamat/Identitas Unik Artikel

Setiap artikel diharapkan memiliki alamat unik atau identitas permanen dengan menggunakan nomor Digital Object Identifier (DOI) atau alamat permanen dan resmi dari penerbit, sehingga memudahkan proses sitasi dan indeksasi dari setiap artikel. Alamat laman artikel terbitan berkala ilmiah dalam bentuk blog tidak akan mendapatkan nilai.

Unsur penilaian penyebarluasan menggunakan sub-unsur, indikator dan nilai sebagaimana disajikan dalam Tabel 8.

Tabel 8. Penyebarluasan

No	Sub-unsur	Indikator	Nilai
1	Jumlah Kunjungan Unik Pelanggan	a. >50 kunjungan unik pelanggan rerata per hari untuk jurnal yang terbit secara daring	4
		b. 10-50 kunjungan unik pelanggan rerata per hari untuk jurnal yang terbit secara daring atau jumlah pelanggan >1000 eksemplar untuk jurnal yang masih terbit secara cetak	2
		c. <10 kunjungan unik pelanggan rerata per hari untuk jurnal yang terbit secara daring atau jumlah pelanggan antara 401-1000 eksemplar untuk jurnal yang masih terbit secara cetak	1
2	Pencantuman di Pengindeks Internasional Bereputasi	a. Tercantum di lembaga pengindeks internasional bereputasi tinggi	5
		b. Tercantum dalam lembaga pengindeks internasional bereputasi sedang	3
		c. Tercantum dalam lembaga pengindeks internasional bereputasi rendah	1
3	Alamat/Identitas Unik Artikel	a. Memiliki DOI tiap artikel	2
		b. Memiliki alamat laman yang permanen tiap artikel	1
		c. Tidak memiliki DOI ataupun alamat laman permanen	0

### 2.9. Disinsentif

Disinsentif diberlakukan bila terjadi penyimpangan terhadap ketentuan kewajiban yang seharusnya dipenuhi oleh terbitan berkala ilmiah.

Kriteria penilaian disinsentif adalah sebagai berikut.

#### 1. Plagiat

Terbitan berkala ilmiah harus menghargai hak kekayaan intelektual (HKI) sehingga setiap artikelnya harus mengacu ide orisinal atau hasil penelitian akademisi lain untuk menghindari terjadinya plagiat. Plagiarisme meliputi penjiplakan sebagian hingga keseluruhan karangan orang lain, penerbitan tanpa hak atas namanya sendiri karya orang lain (termasuk karya mahasiswa asuhannya) yang belum dipublikasi, dan mengutip secara verbatim alinea atau bab tulisan ilmuwan lain tanpa menuliskan sumbernya. Bukti bahwa penerbit melakukan pengecekan harus dilampirkan.

#### 2. Wajib Simpan

Undang-undang dan peraturan wajib simpan mutlak harus ditaati oleh terbitan berkala ilmiah. Ketaatan pada kewajiban ini ditunjukkan dengan melampirkan bukti pengiriman dan/atau penerimaan oleh lembaga penyimpanan nasional, seperti Arsip Nasional, PDII, atau lainnya. Wajib simpan jurnal bisa juga dalam bentuk elektronik dapat dipenuhi dengan menyediakan modul atau alamat Open Archive Initiative (OAI) terbitan berkala ilmiah atau sejenisnya yang memungkinkan artikel-artikelnya dapat dipanen (harvest) oleh lembaga pengindeks atau yang berwenang secara otomatis dengan mekanisme penyimpanan data dalam bentuk web archiving sehingga memudahkan penarikan metadata.

Unsur penilaian Disinsentif menggunakan sub-unsur, indikator dan nilai sebagaimana disajikan dalam tabel 9.

Tabel 9. Disinsentif

No	Sub-unsur	Indikator		Nilai
1	Plagiat	a.	Terbukti memuat satu atau lebih artikel yang keseluruhannya merupakan plagiat dan tidak ada tindakan koreksi dari penerbit	-15
		b.	Terbukti memuat satu atau lebih artikel yang sebagian merupakan plagiat	-5
2	Wajib Simpan		Tidak mematuhi ketentuan wajib simpan (secara elektronik dan/atau cetak)	-5

#### 2.10. Lain-lain

Hal lain yang diperkenankan dalam terbitan berkala ilmiah adalah sebagai berikut.

1. Pemuatan iklan dapat dilakukan apabila dicantumkan dalam halaman berpenomoran khusus yang tidak mengganggu kesinambungan penomoran halaman volume terbitan berkala ilmiah yang terpisah sehingga tidak mendominasi tampilan laman dari jurnal elektronik.
2. Artikel ulasan (review) dan tinjauan atas undangan dapat dipertimbangkan pemuatannya, akan tetapi kehadirannya mengurangi nilai kepioniran ilmiah isi terbitan berkala ilmiah.
3. Rubrik tinjauan buku baru sangat dianjurkan untuk memenuhi salah satu kewajiban bagi terbitan berkala dalam menyebarluaskan kemajuan ilmu.
4. Pemuatan obituary tokoh ilmuwan dalam bidang cakupan terbitan berkala.
5. Dibenarkan menghadirkan rubrik editorial yang betul-betul mengupas masalah yang aktual, jadi bukan kata pengantar yang berisi permintaan maaf karena terlambat terbit atau hanya mengantarkan macam artikel yang dimuat.
6. Berita kegiatan ilmiah organisasi profesi (maksimum 1 halaman) diperkenankan disajikan selama tidak mendominasi tampilan laman jurnal elektronik.

### III. Syarat, Tata Cara, Mekanisme dan Masa Berlaku Akreditasi

#### 3.1 Syarat Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah

Terbitan Berkala Ilmiah yang diajukan untuk akreditasi harus memenuhi persyaratan-persyaratan sebagai berikut.

1. Memiliki ISSN baik dalam versi elektronik (e-ISSN) dan atau cetak (p-ISSN) bila terbitan terbit dalam dua versi.
2. Mencantumkan persyaratan etika publikasi (publication ethics statement) dalam laman website jurnal.
3. Terbitan berkala ilmiah harus bersifat ilmiah, artinya memuat artikel yang secara nyata mengandung data dan informasi yang memajukan pengetahuan, ilmu, dan teknologi serta seni.
4. Terbitan berkala ilmiah telah terbit paling sedikit 2 tahun berurutan, terhitung mundur mulai tanggal atau bulan pengajuan akreditasi.
5. Frekuensi penerbitan berkala ilmiah paling sedikit 2 kali dalam satu tahun secara teratur.
6. Jumlah artikel setiap terbit sekurang-kurangnya 5 artikel, kecuali jika berbentuk monograf.
7. Tercantum dalam salah satu lembaga pengindeks nasional (Indonesian Scientific Journal Database (ISJD), Portal Garuda, Pustaka Iptek dan/atau yang setara).

Pengajuan perpanjangan akreditasi harus memenuhi persyaratan berikut:

1. Akreditasi ulang diajukan 6 bulan sebelum habis masa akreditasi.
2. Terbitan berkala ilmiah yang gagal mendapatkan akreditasi diperbolehkan mengajukan lagi paling cepat setelah 1 tahun.

### 3.2 Tata Cara Pengajuan

Tata cara pengajuan usulan akreditasi mengikuti ketentuan sebagai berikut.

1. Usulan akreditasi diajukan oleh Ketua Penyunting/Redaksi kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi u.p. Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat untuk penerbit jurnal yang terbit berada di bawah perguruan tinggi dan asosiasi profesi, paling lambat tanggal akhir Maret untuk akreditasi periode pertama dan akhir Agustus untuk periode kedua.
2. Ketua Penyunting/Editor terbitan berkala ilmiah yang mengajukan akreditasi diwajibkan mengisi dan melampirkan:
  - a. Formulir Isian Pengajuan Akreditasi (Formulir 1);
  - b. Formulir Biodata Dewan Editor/Penyunting/Mitra Bebestari yang terlibat (Formulir 2);
  - c. Formulir Evaluasi Diri (Formulir 3);
  - d. Bukti keterlibatan aktif mitra bebestari dan/atau dewan penyunting (berupa korespondensi elektronik, komentar mitra bebestari, naskah yang diperbaiki, atau formulir penilaian, atau dengan memberikan user login dan password sebagai Journal Manager kepada Tim Asesor Akreditasi), bukti pengiriman pada arsip nasional/PDII atau bukti terindeks metadatanya, bukti penerimaan oleh lembaga pengindeks atau bukti metadatanya sudah terindeks, dan lain-lain yang relevan.

### 3.3 Mekanisme Akreditasi

Mekanisme akreditasi ditentukan sebagai berikut.

1. Direktorat Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat (Dit. Litabmas), Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi memeriksa kelengkapan persyaratan administrasi untuk jurnal yang terbit berada di bawah perguruan tinggi dan asosiasi profesi.
2. Tim Akreditasi Terbitan Berkala ilmiah beserta pakar yang sesuai bidang kompetensinya dengan bidang ilmu terbitan berkala ilmiah menilai terbitan berkala ilmiah.
3. Setiap terbitan berkala ilmiah dinilai oleh sekurang-kurangnya dua orang penilai yang sesuai dengan bidang ilmunya dengan menggunakan pedoman penilaian yang telah ditetapkan. Selain memeriksa dokumen yang diajukan, penilai juga akan memeriksa laman jurnal elektronik dan akan masuk ke laman jurnal elektronik sebagai admin jurnal elektronik yang akan diakreditasi.
4. Putusan hasil penilaian diambil secara bertahap. Para penilai menyampaikan hasil penilaiannya kepada Tim Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah. Jika terdapat perbedaan penilaian (misalnya penilai pertama menilai lolos akreditasi, sedangkan penilai kedua tidak, atau pernyataan penilai pertama meloloskan untuk predikat akreditasi B dan penilai kedua meloloskan dengan predikat akreditasi A), Tim Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah akan melakukan mediasi dengan melibatkan penilai ketiga. Tim Akreditasi Terbitan Berkala Ilmiah juga akan melakukan penyelarasan terhadap semua hasil penilaian agar tidak terjadi perbedaan penilaian keterakreditasi di antara kelompok bidang. Berdasarkan simpulan hasil penilaian dan penyelarasan, akan disampaikan rekomendasi hasil akreditasi kepada Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi melalui Direktur Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat.
5. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi menerbitkan surat keputusan akreditasi, dan sertifikat untuk jurnal di perguruan tinggi dan asosiasi profesi.

### 3.4 Masa Berlaku Akreditasi

Masa berlaku akreditasi diatur sebagai berikut:

1. Akreditasi terbitan berkala ilmiah berlaku untuk masa 5 (lima) tahun.
2. Direktur Jenderal Pendidikan Tinggi dapat mencabut atau menurunkan predikat akreditasi terbitan berkala ilmiah sebelum berakhirnya masa berlaku akreditasi apabila terjadi ketidaksesuaian dengan pedoman akreditasi terbitan berkala ilmiah.
3. Setiap terbitan berkala ilmiah diwajibkan mencantumkan masa berlaku akreditasi dengan menuliskan tanggal penetapan dan tanggal akhir masa berlaku tersebut di laman dan atau halaman muka terbitan berkala ilmiah.

## IV. Contoh Formulir

### Formulir 1

#### FORMULIR PENGAJUAN AKREDITASI TERBITAN BERKALA ILMIAH

##### A. IDENTITAS TERBITAN BERKALA ILMIAH

1. Nama Terbitan Berkala Ilmiah :
2. ISSN Cetak :
3. ISSN Elektronik :
4. Nama Penerbit :
5. Ketua Penyunting/Editor :
6. Bidang Ilmu Terbitan Berkala Ilmiah :
7. Alamat Pos :
8. Alamat Website :
9. Username dan Pasword Admin :  
(Username dan password yang diberikan diupayakan hanya dapat dilihat oleh asesor dan tidak dapat merubah apapun yang ada di dalam laman jurnal elektronik (login sebagai Journal Manager))
10. Telepon/Faksimile :
11. Nomor Telepon Seluler Pengelola :
12. E-Mail :

##### B. PENYUNTING

###### 1. Dewan Penyunting

No	Nama Lengkap	Jabatan dalam Penyunting	Gelar dan Jabatan	Institusi dan Alamat	Bidang Ilmu (Kespesialisasi)

2. Pelibatan Mitra Bebestari (lampirkan daftar surat penugasan, dan biodata mitra bestari) untuk bukti keterlibatan akan diperiksa langsung ketika memeriksa log book dari jurnal elektronik. Bukti keterlibatan dan biodata bisa juga dalam bentuk dokumen elektronik (PDF).

C. PERKEMBANGAN TERBITAN BERKALA ILMIAH.

1. Riwayat Penerbitan
  - a. Terbit Pertama : Bulan.... Tahun.....
  - b. Naman terbitan berkala ilmiah :
  - c. Perubahan nama terbitan berkala ilmiah : Ada / Tidak Ada
  - d. Jika ada sebutkan nama terbitan berkala :  
ilmiah sekarang
  - e. Bulan, tahun perubahan nama :
2. Riwayat Akreditasi  
Terakreditasi tahun .... s.d.... Peringkat .... Nomor SK ....
3. Diseminasi dan Indeksasi
  - a. Jumlah Pengunjung unik rerata per hari :
  - b. Jumlah Pengunjung unik total (mulai dari..... hingga.....) :
  - c. Jumlah Pengunjung total rerata perhari :
  - d. Pencantuman di Lembaga Pengindeks :

Lembaga Pengindeks	Mulai Didaftarkan	Mulai Diindeks

Demikian formulir ini diisi dengan sebenarnya, apabila ternyata di kemudian hari terdapat data yang tidak benar, maka akan diakan penilaian ulang terhadap status akreditasu yang diperoleh.

Kota, tanggal bulan tahun  
Ketua Penyunting/Redaksi

Nama dan Tanda Tangan

Formulir 2

BIODATA DEWAN EDITOR/DEWAN PENYUNTING/MITRA BEBESTARI

1. Nama Lengkap :
2. Tempat dan Tanggal lahir :
3. Kedudukan/jabatan dalam sidang penyunting :
4. Alamat Kantor :

Telepon/Faks/E-mail

5. Pendidikan Terakhir :
6. Pengalaman dalam mengelola terbitan berkala ilmiah :
7. Penguasaan bahasa asing :
8. Daftar publikasi selama 3 (tiga) tahun terakhir :

(Masukkan hanya terbitan dalam terbitan berkala ilmiah sesuai dengan gaya selingkung jurnal)

Demikian biodata ini dibuat dengan sebenarnya dan penuh tanggung jawab.

Kota, tanggal bulan tahun

Nama dan Tanda Tangan

Formulir 3

EVALUASI DIRI AKREDITASI TERBITAN BERKALA ILMIAH

1. Nama Terbitan Berkala Ilmiah :
2. ISSN :
3. Nama Penerbit :
4. Alamat Portal Terbitan :

No.	Kriteria	Nilai	
		Huruf	Angka
A	PENAMAAN TERBITAN BERKALA ILMIAH (3)		
	Penamaan Terbitan Berkala Ilmiah (3)		
B	KELEMBAGAAN PENERBIT (4)		
	Pranata Penerbit (4)		
C	PENYUNTINGAN DAN MANAJEMEN PENGELOLAAN TERBITAN (17)		
1	Pelibatan Mitra Bebestari (5)		
2	Mutu Penyuntingan Substansi (2)		
3	Kualifikasi Dewan Penyunting (3)		
4	Petunjuk Penulisan bagi Penulis (2)		
5	Mutu Penyuntingan Gaya dan Format (2)		
6	Manajemen Pengelolaan Terbitan Berkala Ilmiah (3)		
D	SUBSTANSI ARTIKEL (39)		
1	Cakupan Keilmuan (4)		
2	Aspirasi Wawasan (6)		
3	Kepioniran Ilmiah / Orisinalitas Karya (6)		
4	Makna Sumbangan bagi Kemajuan Ilmu (3)		
5	Dampak Ilmiah (5)		
6	Nisbah Sumber Acuan Primer berbanding Sumber lainnya (4)		
7	Derajat Kemutakhiran Pustaka Acuan (5)		
8	Analisis dan Sintesis (3)		
9	Penyimpulan dan Perampatan (3)		
E	GAYA PENULISAN (12)		
1	Keefektifan Judul Artikel (1)		
2	Pencantuman Nama Penulis dan Lembaga Penulis (1)		
3	Abstrak (2)		
4	Kata Kunci (1)		
5	Sistematika Pembaban (1)		
6	Pemanfaatan Instrumen Pendukung (1)		
7	Cara Pengacuan dan Pengutipan (1)		
8	Penyusunan Daftar Pustaka (2)		
9	Peristilahan dan Kebahasaan (2)		
F	PENAMPILAN (8)		
1	Ukuran Bidang Tulisan (1)		
2	Tata Letak (1)		
3	Tipografi (1)		
4	Resolusi Dokumen PDF (versi daring) atau Jenis Kertas (versi cetak) (2)		

5	Jumlah Halaman per Jilid atau Volume (2)		
6	Desain Tampilan Laman (website) atau Desain Sampul (1)		
G	KEBERKALAAN (6)		
1	Jadwal Penerbitan (2)		
2	Tata Penomoran Penerbitan (2)		
3	Penomoran Halaman (1)		
4	Indeks Tiap Jilid atau Volume (1)		
H	PENYEBARLUASAN (11)		
1	Jumlah Kunjungan Unik Pelanggan (4)		
2	Pencantuman di Pengindeks Internasional Bereputasi (5)		
3	Alamat/Identitas Unik Artikel (2)		
	JUMLAH TOTAL (A-H)		
I	DISINSENTIF (-25)		
1	Plagiat (-20)		
2	Wajib Simpan (-5)		
	Jumlah Total (I)		

DIREKTUR JENDERAL PENDIDIKAN TINGGI,

ttd.

DJOKO SANTOSO

Salinan sesuai dengan aslinya  
Sekretaris Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi  
Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan

Patdono Suwignjo  
NIP 195810071986011001